

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang prinsip alam secara sistematis. Tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (dalam Depdiknas, 2006). Selain itu, IPA merupakan ilmu yang bersifat empirik serta membahas tentang fakta dan gejala alam.

IPA merupakan mata pelajaran yang menekankan pada siswa untuk mencari atau menemukan pengetahuan sendiri. Salah satu teori yang melandasi adalah teori konstruktivisme. Menurut Trianto (2007:99) menyatakan bahwa teori konstruktivisme merupakan teori yang menekankan siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai. Bagi siswa, agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Dalam standar isi dijelaskan bahwa mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk : (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs. Tujuan yang tercantum dalam Standar Isi sudah baik

karena mengandung gagasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara global. Namun dalam kenyataannya pembelajaran IPA tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Masih ada permasalahan yang timbul dalam pembelajaran IPA di sekolah.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah. Dalam pembelajaran guru lebih menekankan pada metode ceramah sehingga siswa kurang aktif, guru kurang kreatif sehingga pembelajaran bersifat monoton dan kurangnya mengoptimalkan media pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran yang bersifat klasikal akan menghadapi permasalahan heterogenitas kemampuan siswa. Berdasarkan kenyataan di lapangan, fenomena umum pada pembelajaran IPA seperti yang di paparkan diatas juga ditemukan di SD Inpres 2 Rusakencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. Kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya minat belajar siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode pengajaran yang kurang inovatif, kurang dimaksimalkannya alat peraga, dan siswa sering gaduh pada saat kegiatan pembelajaran IPA berlangsung.

Metode pembelajaran yang kurang inovatif yang dimaksud seperti metode ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas. Akibatnya pembelajaran yang berlangsung tidak melibatkan siswa, sehingga siswa mengalami kebosanan dalam belajar serta banyak yang kurang memahami materi yang disampaikan guru. Siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan ceramah penjelasan dari guru dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti, tidak ada satu pun siswa yang mengacungkan tangan. Namun apabila guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa pun tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Kurang dimaksimalkannya alat peraga juga mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPA. Selain itu, sering terjadi kegaduhan di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagian besar siswa kurang mendengarkan penjelasan dari guru, gaduh sendiri bahkan mengganggu teman yang lain. Sehingga siswa kurang mampu memahami konsep IPA yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa usia SD di Kabupaten Banggai khususnya di Kecamatan Toili memiliki permasalahan dalam hal peningkatan hasil belajar IPA khususnya pada materi bentuk permukaan bumi tidak rata. Pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi awal terlihat bahwa sebagian besar siswa cenderung mengalami rasa kebosanan terhadap kegiatan belajar mengajar. Data nilai rata-rata ulangan harian di kelas III SD Inpres 2 Rusakencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai pada mata pelajaran IPA masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Ditunjukkan dengan data, dari 22 siswa hanya 9 siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, sedangkan sisanya 13 siswa nilainya di bawah KKM (65).

Dengan melihat data dari hasil belajar dan proses mata pelajaran tersebut perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar guru mampu meningkatkan kreatifitasnya sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Perlunya pembaharuan dalam proses pembelajaran harus segera diterapkan. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini, seorang guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat, seperti menerapkan proses pembelajaran PAIKEM pada pembelajaran IPA.

Perlunya pembaharuan dalam proses pembelajaran harus segera diterapkan. salah satu cara untuk mengatasi hal ini, seorang guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat, seperti menerapkan proses pembelajaran PAIKEM pada pembelajaran IPA.

Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM) ini diharapkan guru memiliki kreativitas dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar. Selain itu, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menerima dengan baik materi yang disampaikan. Dengan demikian, dapat mengefisienkan waktu pembelajaran yang ada.

Melihat dari uraian diatas peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan merumuskan judul: “Penerapan Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) Pada Pembelajaran IPA Di Kelas III SD Inpres 2 Rusakencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah Penerapan Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) Pada Pembelajaran IPA Di Kelas III SD Inpres 2 Rusakencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. Hal ini dirumuskan kedalam beberapa sub fokus yaitu:

1. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat.
2. Media pembelajaran masih sangat minim/ kurang.
3. Guru belum memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran dengan baik.
4. Guru belum memahami model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran PAIKEM.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka peneliti mendapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Penerapan Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) Pada Pembelajaran IPA di Kelas III SD Inpres 2 Rusakencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mendeskripsikan penerapan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif,

Menyenangkan) pada pembelajaran IPA di Kelas III SD Inpres 2 Rusakencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai”.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti berharap hasil penelitian ini akan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan atau sumber informasi kepada Guru dalam memberikan pelajaran yang dianggap sulit dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM pembelajaran lebih praktis dan menyenangkan. Dengan demikian siswa bisa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini bagi Guru, Siswa, sekolah dan peneliti yaitu:

1. Manfaat bagi Guru

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

2. Manfaat Bagi Siswa

Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran IPA karena model pembelajaran PAIKEM memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif dan bermakna.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan memberikan pengalaman tentang penelitian.